

Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bondowoso

Salsyabila Maharani^{1*}, Ni Nyoman Putu Martini², Maheni Ika Sari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}salsyabila1161@gmail.com, ²ninyomanputu@unmuhjember.ac.id, ³maheni@unmuhjember.ac.id

Diterima: Mei 2026 | Disetujui: Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengadopsi metode pembayaran non-tunai melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Namun, penerapan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bondowoso masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bondowoso. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 40.272 pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso, sedangkan sampel terdiri atas 100 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, kemudian didistribusikan secara proporsional menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,707, kepercayaan sebesar 3,590, dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 2,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 menunjukkan bahwa 67,2% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti persepsi manfaat, pengaruh sosial, dan keamanan, agar dapat menjelaskan keputusan penggunaan QRIS secara lebih komprehensif.

Kata kunci: literasi keuangan; kepercayaan; persepsi kemudahan penggunaan; keputusan penggunaan QRIS; UMKM

Abstract

The development of digital payment systems has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt cashless payment methods through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, the implementation of QRIS among MSMEs in Bondowoso Regency still faces various challenges. This study aims to analyze the influence of financial literacy, trust, and perceived ease of use on the decision to use QRIS among MSMEs in Bondowoso Regency. This study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The population consisted of 40,272 MSMEs in Bondowoso Regency, while the sample comprised 100 MSMEs determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. The sampling technique employed purposive sampling based on predetermined criteria, followed by proportionate stratified random sampling to ensure proportional distribution of the sample. The results showed that financial literacy had a t-value of 4.707, trust had a t-value of 3.590, and perceived ease of use had a t-value of 2.008. These findings indicate that the three independent variables partially have a significant effect on the decision to use QRIS. The Adjusted R Square value of 0.672 indicates that 67.2% of the variation in the decision to use QRIS can be explained by the three independent variables, while the remaining 32.8% is influenced by other variables outside the research model. Future research is recommended to include other relevant variables, such as perceived usefulness, social influence, and security, to provide a more comprehensive explanation of the decision to use QRIS.

Keywords: financial literacy; trust; perceived ease of use; decision to use QRIS; MSMEs

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya adopsi teknologi keuangan digital, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi teori yang relevan untuk menjelaskan penerimaan teknologi pembayaran digital, termasuk *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). TAM menjelaskan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan kepercayaan diposisikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan merepresentasikan konstruk *perceived ease of use* dalam TAM. Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi non-tunai (Bank Indonesia, 2019). Selain itu, QRIS juga berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alokasi kas, memperluas jangkauan pelanggan, serta menyediakan catatan transaksi yang lebih rapi dan terdigitalisasi dalam format digital (Fanji *et al.*, 2025). Hal ini sangat penting terutama bagi UMKM yang selama ini terkendala dalam sistem pencatatan finansial, akses terbatas ke lembaga keuangan resmi, serta pengelolaan keuangan yang berbasis data.

Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terus meningkat dari sekitar 18–29 juta pengguna pada tahun 2022 menjadi sekitar 46 juta pada tahun 2023 dan lebih dari 50 juta pada tahun 2024. Menurut Bank Indonesia, pada kuartal II tahun 2025 jumlah pengguna QRIS mencapai 57 juta dengan volume transaksi sebesar 6,05 miliar dan nilai transaksi mencapai Rp579 triliun. Selain itu, dari total 39,3 juta *merchant* yang terdaftar, sebanyak 93,16% merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima masyarakat dan berperan penting dalam mendorong digitalisasi sektor UMKM (QRIS-InterActive, 2025).

Sejalan dengan perkembangan sistem pembayaran digital di tingkat nasional, penggunaan QRIS pada UMKM di tingkat regional juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember yang mencakup Kabupaten Bondowoso, jumlah *merchant* QRIS hingga September 2023 mencapai sekitar 349 ribu *merchant* dengan volume transaksi sebesar 7,6 juta transaksi dan nilai transaksi mencapai Rp920 miliar (Zumrotun Solichah, 2023). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan optimalnya penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bondowoso. Masih terdapat pelaku UMKM yang lebih memilih transaksi tunai karena rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman teknologi digital, keraguan terhadap keamanan sistem pembayaran, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kesiapan pelaku UMKM dalam menerima teknologi pembayaran digital sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Purbowo & Trinugroho (2025).

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan, sehingga mendorong partisipasi penggunaan QRIS, kecenderungan merekomendasikannya, serta keberlanjutan penggunaannya (Wulan *et al.*, 2024). Hasil penelitian oleh Febriyani *et al.* (2023), Syamsul *et al.* (2024), dan Sari & Suci (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih memilih melakukan transaksi melalui QRIS dibandingkan dengan uang tunai. Namun, menurut Sari & Indarta (2025) serta Akbar Andhika (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dalam kondisi pemahaman keuangan yang belum

memadai, pelaku UMKM cenderung belum optimal dalam memanfaatkan QRIS dan tetap menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi.

Kepercayaan merupakan keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan teknologi dalam melakukan transaksi digital (Dahlberg *et al.*, 2008). Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan QRIS dan mempertahankan penggunaannya secara berkelanjutan. Hasil penelitian oleh Aisa (2024), Tri Widiyanti (2024), Mayang Saskia (2024), dan Nabila *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan yang diberikan pengguna maka keputusan penggunaan QRIS semakin meningkat. Akan tetapi, hasil penelitian oleh Ramadhan *et al.* (2023) menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, peningkatan kepercayaan pengguna tidak secara langsung berimplikasi pada peningkatan keputusan penggunaan QRIS.

Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana QRIS dianggap mudah dipelajari dan digunakan oleh pelaku UMKM. Persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih sering menggunakan QRIS dalam transaksi usaha. Hasil penelitian oleh Sari & Suci (2024), Setyarini (2023), Meitry Adinda (2022), dan Anisa Safitri (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, Eka Yuliana (2025) menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS, yang berarti ketika responden memanfaatkan teknologi tersebut mereka tidak merasakan kenyamanan atau mereka merasa terhambat karena QRIS hanya dapat diakses melalui ponsel mereka secara terus-menerus dan sering kali mengalami gangguan sinyal yang mendadak hilang sehingga pelaku UMKM menganggap sistem QRIS itu rumit dan lebih memilih pembayaran dengan uang tunai.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi digital. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya inkonsistensi temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, peningkatan penggunaan QRIS secara nasional belum sepenuhnya mencerminkan kesiapan penggunaan pada tingkat UMKM daerah, khususnya di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bondowoso sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso sebanyak 40.272 UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso Tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah 100 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Selanjutnya, sampel dipilih menggunakan

teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan didistribusikan secara proporsional menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui alat penelitian berupa responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang sejalan dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan dan konsistensi kuesioner penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa jauh kuesioner dapat dinyatakan valid. Dapat dianggap valid apabila nilai r hitung lebih tinggi dibandingkan r tabel, tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung		r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,741	>	0,197	Valid
	X1.2	0,805	>	0,197	Valid
	X1.3	0,768	>	0,197	Valid
Kepercayaan (X2)	X2.1	0,836	>	0,197	Valid
	X2.2	0,800	>	0,197	Valid
	X2.3	0,714	>	0,197	Valid
	X2.4	0,721	>	0,197	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	X3.1	0,683	>	0,197	Valid
	X3.2	0,775	>	0,197	Valid
	X3.3	0,754	>	0,197	Valid
	X3.4	0,630	>	0,197	Valid
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	Y1.1	0,779	>	0,197	Valid
	Y1.2	0,740	>	0,197	Valid
	Y1.3	0,795	>	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dari setiap variabel dianggap valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>		Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,660	>	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,769	>	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	0,677	>	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	0,660	>	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Dapat dijelaskan, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,660, variabel Kepercayaan (X2) sebesar 0,769, variabel Kemudahan Penggunaan (X3) sebesar 0,677, dan variabel Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,660. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur indikator penelitian. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97012547
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.062
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.238
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.227
	Upper Bound	.248

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12, yang merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai p (*Asymp. Sig.*) = 0,200 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas, yang dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,476	2,103	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan (X2)	0,378	2,648	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	0,371	2,698	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,476 dan nilai VIF sebesar 2,103. Variabel Kepercayaan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,378 dan nilai VIF sebesar 2,648, sedangkan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,371 dan nilai VIF sebesar 2,698. Seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dengan cara menganalisis nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,877	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Kepercayaan (X2)	0,998	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	0,198	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.14, menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Literasi Keuangan ($p = 0,877$), Kepercayaan ($p = 0,998$), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan ($p = 0,198$) memiliki nilai *signifikansi* lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,861	0,867		0,993	0,323
Literasi Keuangan	0,404	0,086	0,393	4,707	0,000
Kepercayaan	0,260	0,072	0,336	3,590	0,001
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,164	0,082	0,190	2,008	0,047

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Pada penelitian ini, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,861 + 0,404X_1 + 0,260X_2 + 0,164X_3$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi (*Unstandardized Coefficients B*) pada Tabel 6, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien terbesar yaitu sebesar 0,404 yang berarti memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kemudian variabel Kepercayaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,260 dan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,164. Seluruh variabel independen menunjukkan arah pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan

QRIS. Supaya dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) dalam persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), dan persepsi kemudahan penggunaan (X3) nilainya tetap (konstan) atau tidak mengalami perubahan, maka keputusan penggunaan QRIS (Y) akan berada pada tingkat dasar atau tetap stabil. Artinya, semakin baik tingkat pemahaman keuangan, semakin tinggi kepercayaan, serta semakin mudah sistem digunakan, maka keputusan penggunaan QRIS juga cenderung meningkat.
- Ketika variabel literasi keuangan (X1) mengalami peningkatan, maka keputusan penggunaan QRIS (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) atau tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi kecenderungan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.
- Ketika variabel kepercayaan (X2) mengalami peningkatan, maka keputusan penggunaan QRIS (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) atau tidak mengalami perubahan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan manfaat QRIS, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha.
- Ketika variabel persepsi kemudahan penggunaan (X3) mengalami peningkatan, maka keputusan penggunaan QRIS (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) atau tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), dan persepsi kemudahan penggunaan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan penggunaan QRIS (Y). Uji t dapat diukur dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	4,707	0,000	H1 Diterima
Kepercayaan (X2)	3,590	0,001	H2 Diterima
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)	2,008	0,047	H3 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi kemudahan penggunaan) terhadap keputusan penggunaan QRIS:

- Literasi Keuangan (X1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,707 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian, literasi

keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi.

b. Kepercayaan (X2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,590 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan responden terhadap QRIS, maka semakin besar pula minat responden untuk menggunakan QRIS.

c. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin tinggi pula kecenderungan responden dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.672	.985

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan mampu menjelaskan variasi penggunaan QRIS sebesar 67,2%, sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti persepsi manfaat, karena manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS dapat mendorong pelaku UMKM untuk menggunakannya; pengaruh sosial, karena rekomendasi atau dukungan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi keputusan penggunaan teknologi; keamanan, karena tingkat keamanan transaksi menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan sistem pembayaran digital; serta kualitas layanan, karena layanan yang cepat, stabil, dan responsif dapat meningkatkan kepuasan serta keputusan penggunaan QRIS. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tergolong baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R Square* mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan, semakin tinggi tingkat kepercayaan, dan semakin mudah penggunaan QRIS yang dirasakan responden, maka akan meningkatkan penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian relevan dalam menjelaskan fenomena penggunaan QRIS pada objek penelitian.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan 3 hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik

tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mayoritas responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap indikator literasi keuangan, seperti pemahaman pencatatan keuangan, disiplin dalam mengatur keuangan usaha, serta pengelolaan transaksi usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengelola keuangan usaha sehingga lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami manfaat penggunaan QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi perkembangan teknologi keuangan dan lebih percaya diri dalam menggunakan pembayaran digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisa (2024), Febriyani *et al.* (2023), Syamsul *et al.* (2024), dan Sari & Suci (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem QRIS, maka semakin besar pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mayoritas responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap indikator kepercayaan, seperti keamanan transaksi, kerahasiaan data, kemampuan sistem dalam memproses transaksi, serta keyakinan terhadap keberlanjutan penggunaan QRIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha sehari-hari.

Kepercayaan menjadi faktor penting karena penggunaan sistem pembayaran digital berkaitan dengan rasa aman dan keyakinan pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan QRIS untuk mendukung kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisa (2024), Tri Widiyanti (2024), dan Nabila *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap QRIS, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan pelaku usaha, maka semakin tinggi pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mayoritas responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap indikator persepsi kemudahan penggunaan, seperti kemudahan mempelajari penggunaan QRIS, memahami fitur transaksi, mengontrol proses transaksi, serta kemudahan penggunaan QRIS dalam melayani pembayaran pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa QRIS mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena teknologi yang mudah digunakan cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna. Pelaku UMKM yang merasakan kemudahan dalam penggunaan QRIS cenderung lebih nyaman dan percaya diri dalam memanfaatkan

pembayaran digital untuk mendukung kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisa (2024), Sari & Suci (2024), dan Setyarini (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini juga mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, sehingga semakin mudah QRIS digunakan maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan manfaat transaksi digital membuat pelaku UMKM lebih siap menggunakan QRIS. Literasi keuangan juga membantu pelaku usaha memahami keamanan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Tingginya tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital membuat pelaku UMKM lebih yakin menggunakan QRIS. Kepercayaan yang baik mampu meningkatkan kenyamanan pelaku usaha dalam melakukan transaksi digital sehari-hari. Selain itu, keyakinan terhadap kerahasiaan data dan kelancaran transaksi turut mendorong penggunaan QRIS pada UMKM. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Pelaku UMKM cenderung lebih mudah menerima QRIS apabila sistem tersebut dianggap mudah dipahami dan dioperasikan. Kemudahan penggunaan QRIS memberikan manfaat berupa transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha lebih nyaman menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan penerimaan teknologi pembayaran digital pada pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan digital dan penguatan layanan QRIS perlu terus dilakukan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong penggunaan transaksi digital secara lebih optimal dan berkelanjutan pada sektor UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik serta memahami manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi. Pelaku UMKM juga diharapkan lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi keuangan digital dengan meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran QRIS serta memanfaatkan kemudahan penggunaannya untuk mendukung efisiensi transaksi usaha. Selain itu, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran digital diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi, edukasi, serta pendampingan terkait penggunaan QRIS agar pelaku UMKM lebih memahami manfaat dan cara penggunaannya secara optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan metode penelitian yang

lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel.
2. Dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan penelitian.
3. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso atas data dan informasi yang mendukung penelitian.
4. Seluruh pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia menjadi responden penelitian
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran Cashless Society (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Wilayah Purwokerto)*.
- Akbar Andhika. (2022). *Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Anisa Safitri. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Masyarakat Provinsi Lampung*.
- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)
- Dahlberg, T., Mallat, N., & Öörni, A. (2008). *Trust Enhanced Technology Acceptance Model - Consumer Acceptance of Mobile Payment Solutions*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Eka Yuliana. (2025). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. *Skripsi LAIN Metro (Repository)*.
- Fanji et al. (2025). *Inklusi Keuangan di Negara Berkembang: Strategi Mengurangi Ketimpangan Ekonomi*. PT Nawala Gama Education.
- Febriyani et. al. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Mayang Saskia. (2024). *Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Pelaku Usaha*

Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi pada UMKM di Bandar Lampung.

- Meitry Adinda. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gen-Z dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Cotemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(1), 167–176.
- Nabila, A. P., Raharso, S., & Tiorida, E. (2025). The Influence of Trust and Transaction Security on Interest in Using The QRIS Payment System. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 06(02), 248–260.
- Purbowo, G., & Trinugroho, I. (2025). Overcoming Barriers to Digital Payment: Insights from QRIS Adoption in Rural West Sulawesi. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 6(1), 31–46. <https://doi.org/10.34001/jmer.2025.6.06.1-58>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., Putu, N., & Mertaningrum, E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. 13(3), 332–338.
- QRIS-InterActive. (2025). *Transaksi Rp 579 Triliun Dorong UMKM dan Ekonomi Digital*. <https://qris.interactive.co.id/homepage/blog-detail.php?lang=id&page=MjAw-qris-2025-transaksi-rp-579-triliun-dorong-umkm-dan-ekonomi-digital>
- Ramadhan, W., Daga, R., Samad, A., & Fajar, U. (2023). Analisis Perilaku Nasabah Bank CIMB Niaga Makassar Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS. 2, 255–267.
- Sari & Suci. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 10 No. 2, Vol. 10 No.
- Sari, Y. F., & Indarta, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z Kabupaten Klaten. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1151–1162. <https://doi.org/10.60036/jbm.673>
- Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda 1. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen*, 01(04).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., Rezki, A., & Amin, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS pada UMKM di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Tri Widiati. (2024). Pengaruh Kemudahan, Literasi Digital, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile Banking pada Generasi Milenial Purwokerto.
- Wulan, D., Gumilar, A., Sangka, K. B., & Alfariy, S. (2024). Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion in the Era of Digital Disruption : Systematic Literature Review. 3(5), 1563–1576.
- Zumrotun Solichah. (2023). Nilai transaksi QRIS di wilayah BI Jember mencapai Rp920 miliar. <https://jatim.antaranews.com/berita/743253/nilai-transaksi-qris-di-wilayah-bi-jember-mencapai-rp920-miliar>